

PERILAKU KEPATUHAN PARA WAJIB ZAKAT DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Lince Bulutoding¹, Rika Dwi Ayu Parmitasari², Suhartono³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
^{1,2,3}Jl. Sultan Alauddin No. 36, Makassar, 90211
E-mail: lince.bulutoding@uin-alauddin.ac.id¹,
rparmitasari@uin-alauddin.ac.id², suhart2089@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perilaku kepatuhan zakat di Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Berbeda dengan konsep *Cognitive Social Theory* (CST) menjelaskan, perilaku ditentukan oleh faktor cognitive dan faktor lingkungan secara langsung. Penelitian ini menggunakan kusioner dan analisis data yang digunakan *Structur Equation Model*. Kusioner disebar dan yang berhasil dianalisis sebanyak 218 kusioner. Hasil penelitian memberikan gambaran sikap dan kontrol perilaku zakat berpengaruh signifikan terhadap niat zakat. Niat zakat berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan zakat. Sementara norma subyektif bukanlah faktor penentu terhadap niat zakat. Sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku zakat tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku kepatuhan zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku kepatuhan zakat di Provinsi Sulawesi Selatan ditentukan oleh niat. Tidak ada variabel yang berpengaruh langsung ke perilaku. Ini mengindikasikan bahwa para wajib zakat telah berperilaku yang mengarah kepada konsep islam. Sebagaimana Hadis Nabi Muhammad SAW "*innamal a'malu binniat*", amalan atau perilaku ditentukan oleh niatnya. Implikasi penelitian ini ke depan, dapat menjadi motivasi para peneliti selanjutnya untuk mengkaji perilaku dalam konsep islam.

Keyword: *TPB, CST, Niat, Perilaku dan Islam*

PENDAHULUAN

Zakat memiliki makna mensucikan jiwa dan harta dari para muzakki (Huda, Rini, Mardoni, & Putra, 2012). Pengertian zakat menurut syariah adalah pengeluaran dari harta tertentu, berdasarkan cara tertentu menurut syariah, dan diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan (Sula *et al.*, 2010). Zakat melambangkan dua karakteristik yang berbeda, yakni altruisme dan egoisme. Zakat merupakan ukuran kinerja (ukuran kesuksesan) dan sekaligus sebagai ukuran spiritual (etika) bagi orang yang menunaikannya (Triyuwono, 2001). Berbagai pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji zakat di antaranya melalui pendekatan perilaku.

Pendekatan perilaku telah dijelaskan oleh Ajzen 1991 melalui *theory of planned behavior* (TPB). TPB merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (TRA) (Ajzen, 1991a). TRA adalah teori yang hanya diperuntukkan bagi perilaku-perilaku yang mudah dilakukan oleh individu tanpa menimbulkan kendala untuk melakukannya ((Ajzen, 1991b); dan (Armitage & Conner, 2001); dan (Sihombing, 2017)). Oleh karena perilaku tidak hanya ditentukan oleh individu tersebut tetapi ada faktor kontrol di dalam melakukan sebuah perilaku maka variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan ditambahkan (Ajzen, 1991b). TPB merupakan teori yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku ke pada tindakan yang nyata. TPB mampu mengungkapkan kenyataan yang terjadi dengan menetapkan variabe-variabel yang mempengaruhi perilaku (Ajzen, 1991b); (Ajzen, 2006); dan (Ajzen, Czasch, & Flood, 2009). Disamping TPB, ada juga teori *cognitif social theory* (CST). Ada hubungan *reciprocal* antara perilaku, faktor kognitif dan faktor lingkungan (Bandura, 1996).

Variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku oleh TPB yaitu sikap dipengaruhi niat dan kontrol perilaku. Selanjutnya niat ditentukan oleh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Bulutoding *et al.*, 2018); (Ajzen, 1991b). Dalam aplikasinya TPB banyak digunakan untuk memprediksi perilaku kepatuhan zakat (Huda *et al.*, 2012); dan (Sapingi & Marziana Mohamad, 2011). Penelitian ini ingin mengembangkan penelitian dari (Huda *et al.*, 2012) dan (Sapingi & Marziana Mohamad, 2011).

TINJAUAN PUSTAKA

Cognitif Social Theory (CST)

Cognitif Social theory (CST) pada awalnya disebut *social learning theory* (Bandura & Barab, 1971). Menurut CST, ada hubungan resiprokal antara faktor kognitif, faktor lingkungan dan perilaku seorang individu (Bandura, 1996). Lebih lanjut (Bandura & Barab, 1971) menjelaskan ada hubungan kausal antara individu, lingkungan dan perilaku individu yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Faktor kognitif akan menghasilkan analisa sehingga memunculkan afeksi terhadap sebuah perilaku yang akan memunculkan motivasi untuk melakukan perilaku tersebut. Faktor lingkungan seorang individu akan mempengaruhi individu tersebut di dalam melakukan sebuah perilaku (Bandura, 1996).

Theory of Planned Behavior (TPB)

TPB adalah merupakan perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori tindakan beralasan karena dasar dari TPB adalah TRA ((Ajzen, 1991b); dan (Armitage & Conner, 2001)). Menurut TRA adalah merupakan teori yang di dalamnya terdapat komponen sikap dan komponen normatif mempengaruhi niat perilaku yang pada gilirannya menuntun perilaku yang nyata (Park & Levine, 1999). TRA ini adalah sebuah model nilai pengharapan dengan penekanan terhadap sikap, norma subyektif, niat dan perilaku secara langsung terhadap sebuah fokus yang spesifik (Blue, 1995).

Theory of planned behavior (TPB) adalah teori yang memprediksi kinerja sebuah perilaku yang ditentukan oleh niat dan kontrol perilaku persepsian, sementara niat ditentukan oleh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian. Ada tiga variabel yang mempengaruhi niat ((Ajzen, 1991b) dan (J. Francis *et al.*, 2004)) (1) sikap terhadap perilaku, sejauh mana seseorang mengevaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan atau penilaian perilaku yang bersangkutan. (2) faktor sosial disebut norma subyektif yang mengacu pada persepsi tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. (3) kontrol perilaku yang dipersepsikan (PBC) mengacu pada persepsi tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan sebuah perilaku dan asumsi ini mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai antisipasi hambatan dan rintangan. Niat biasanya dinilai secara langsung dalam skala melalui prosedur skala standar (Ajzen, 2006).

Kontrol perilaku yang dipersepsikan ditambahkan ke dalam TPB. Kontrol terhadap perilaku merupakan kemudahan atau kesulitan di dalam pelaksanaan

perilaku dan diasumsikan untuk merefleksikan pengalaman masa lalu dalam rangka mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi (Ajzen, 1991b). Dengan demikian, kontrol terhadap perilaku dapat memberikan dorongan atau hambatan bagi individu untuk berniat perilaku dan sekaligus menuntun perilaku tertentu pada tindakan yang nyata (Ajzen, 1985).

Niat terhadap Perilaku

Perilaku diartikan sebagai; (a) segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, (b) sehingga menyebabkan perubahan dalam materi atau non materi yang disebabkan langsung oleh manusia ((Horton, 1980); (Fishbein & Ajzen, 1975c); dan (Sihombing, 2017)). Menurut Bagozzi (1980) bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi tindakan, kegiatan, dan hubungan.

Beberapa kondisi yang harus diperhatikan dalam memprediksi perilaku yang akurat; (1) pengukuran niat dan kontrol perilaku persepsian harus dikaitkan dengan (Ajzen, 1988) perilaku yang akan diprediksi. Niat dan kontrol perilaku persepsian harus dinilai dalam hubungan untuk perilaku tertentu yang menarik, dan konteks yang ditentukan harus sama dengan dimana perilaku tersebut terjadi. (2) Kondisi untuk prediksi perilaku yang tepat adalah niat dan kontrol perilaku persepsian harus tetap stabil di dalam selang antara penilaian mereka dan pengamatan terhadap perilaku. Intervensi peristiwa dapat menimbulkan perubahan di dalam niat atau di dalam kontrol perilaku persepsian, dengan pengaruh bahwa pengukuran asli dari variabel prediksi keakuratannya tidak lama atas perilaku. (3) Persyaratan dari prediksi keakuratan dilakukan bersama-sama dengan keakuratan kontrol perilaku persepsian. Sebagai catatan bahwa prediksi atas perilaku dari kontrol perilaku persepsian akan memperbaiki persepsi tingkat kontrol perilaku secara realistis yang mencerminkan kontrol yang sesungguhnya. Tingkat perilaku diukur sesuai yang di defenisikan dalam elemen TACT. TACT adalah *Target, Action, Context, and Time* (kebijaksanaan) (Ajzen, 2006); dan (A. J. J. Francis *et al.*, 2004).

Prinsip kompatibilitas mensyaratkan semua konstruksi lainnya (sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian yang dirasakan, dan niat) didefenisikan dalam elemen yang sama persis. Untuk mendapatkan keakuratan perilaku, maka diharapkan menggunakan lebih dari satu pernyataan (Ajzen, 2006).

Niat (*intention*) adalah niat individu untuk melakukan perilaku. Niat diasumsikan menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi sebuah perilaku, bagaimana seseorang berusaha keras untuk mencoba melakukan perilaku ((Ajzen, 1991b); dan (Armitage & Conner, 2001)).

Niat dapat menuntun perilaku menuju tindakan nyata (Ajzen *et al.*, 2009). Peneliti harus mendorong individu untuk membentuk implementasi niatnya, yaitu untuk membentuk rencana yang spesifik, merinci kapan, dimana, dan bagaimana perilaku yang diinginkan tersebut akan dilakukan, sehingga

membuat orang lebih mudah melakukan tindakan (Ajzen, 2006). Niat di dalam penelitian ini agak berbeda dengan penelitian lain. Niat dalam penelitian ini mengadopsi indikator penelitian (Bulutoding *et al.*, 2018) yang diadaptasi kedalam perilaku zakat yakni niat menghitung zakat secara jujur, niat melaporkan zakat secara jujur dan niat membayar zakat tepat waktu, yang harus menjadi maksud dan tujuan yang hendak dicapai di dalam berperilaku zakat sehingga terkoneksi ke perilaku menghitung zakat sesuai aturan zakat, melaporkan zakat setiap tahun dan membayar zakat tepat waktu.

Beberapa penelitian di bidang lain yang telah menghubungkan antara niat dengan perilaku diantaranya, penelitian (Bulutoding *et al.*, 2018); dan (Alprijamah & Adityawarman, 2017) hasil penelitian tersebut membuktikan niat yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Niat perilaku zakat berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kepatuhan Zakat

Konsep Sikap terhadap Niat Perilaku Zakat

Sikap merupakan komponen variabel utama dan memainkan peranan penting dalam psikologi sosial. Variabel sikap merupakan salah satu variabel penentu niat yang akan mempengaruhi perilaku secara tidak langsung ((Fishbein & Ajzen, 1975b) dan (Ajzen, 1991b)).

Sikap (*attitude*) adalah evaluasi seseorang secara keseluruhan dari perilaku (A. J. J. Francis *et al.*, 2004). Sikap (*attitude*) merupakan jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur pada skala *evaluative* dua kutub dengan menggunakan skala tujuh poin, misalnya baik atau buruk setuju atau tidak setuju (Fishbein & Ajzen, 1975a) dan (Ajzen, 1991b)). Mengukur sikap terhadap perilaku (*attitude toward a behavior*) merupakan suatu evaluasi menyeluruh seseorang dalam melakukan perilaku.

Tiga komponen pembentuk respon sikap (Ajzen, 2005) yaitu: Respon *Cognitif* adalah ekspresi atas keyakinan tentang objek sikap (verbal). Reaksi persepsi untuk objek sikap (*non verbal*). Keyakinan ini tentunya berdasarkan kemampuan berfikir, menganalisa dan sebagainya. Respon *afektif* adalah ekspresi atas perasaan terhadap objek sikap (verbal). Reaksi fisiologis terhadap objek sikap (*non verbal*). Respon *Conatif* adalah ekspresi terhadap niat perilaku (verbal). Perilaku terang-terangan atau perilaku terbuka terhadap objek sikap. Dengan kata lain, respon *conatif* merupakan kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimilikinya.

Komponen sikap di dalam (Ajzen, 2005) hampir sama dengan komponen akhlak yang disebutkan oleh Imam Al-Ghazali yang dijelaskan di dalam penelitian (Bulutoding *et al.*, 2018). Komponen sikap menurut (Ajzen, 2005) terdiri dari faktor kognitif atau faktor pengetahuan tentang zakat yang dimiliki oleh wajib zakat sehingga sikap di dalam (Huda *et al.*, 2012) terdiri dari Sikap zakat merupakan kewajiban, zakat merupakan perintah dan zakat merupakan empati terhadap sesama. Agak berbeda dengan penelitian (Bulutoding *et al.*, 2018) yang lebih memperluas variable sikap menjadi variable akhlak. Salah satu dimensi variable akhlak dalam (Bulutoding *et al.*, 2018) adalah dimensi akidah. Akidah merupakan sebuah keyakinan yang dibentuk dari faktor pengetahuan tentang zakat. Karena wajib zakat memiliki pengetahuan maka terbentuklah keyakinan. Berdasarkan uraian tersebut sehingga indikator sikap di dalam penelitian ini diperluas menjadi: keyakinan secara logis bahwa zakat dapat membersihkan jiwa dari keserakahan harta, keyakinan bahwa zakat merupakan perintah Allah, dan keyakinan bahwa zakat merupakan empati manusia terhadap sesama.

Beberapa penelitian yang menguji pengaruh sikap perilaku zakat terhadap niat perilaku zakat diantaranya (Bidin, Idris, & Shamsudin, 2009); (Bidin & Idris, 2009); (Huda *et al.*, 2012); (Azman & Bidin, 2013); (Heikal, Khaddafi, & Falahuddin, 2014); (Farah, Othman, & Omar, 2017) menjelaskan, sikap perilaku zakat menjadi salah satu faktor penentu dari niat perilaku zakat. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Sikap perilaku zakat berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Perilaku Zakat.

Norma Subyektif terhadap Niat Perilaku Zakat

Norma-norma subyektif (*subjective norms*) adalah persepsi atau pandangan seseorang atau kelompok terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain atau perkiraan seseorang dari tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku sasaran, menyetujui atau tidak menyetujui perilaku yang sedang dipertimbangkan akan mempengaruhi niat ((Ajzen, 1991b) dan (Ajzen, 2005)). Tekanan sosial tersebut bisa dari teman-teman, orang tua, saudara, dan anggota keluarga, serta orang lain yang dianggap lebih mengetahui tentang perilaku tersebut.

Beberapa penelitian yang menguji pengaruh norma subyektif terhadap niat perilaku zakat diantaranya, penelitian (Bidin & Idris, 2009); (Bidin, Idris, & Shamsudin, 2009); (Huda *et al.*, 2012); (Heikal *et al.*, 2014); (Azman & Bidin, 2013) dan (Farah *et al.*, 2017) yang membuktikan norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku zakat. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku zakat.

Kontrol Perilaku yang dipersepsikan terhadap Niat Perilaku Zakat

Kontrol Perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Kepercayaan-kepercayaan control (*control beliefs*) yaitu kepercayaan-kepercayaan yang dimiliki oleh individu tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangai kinerja dari perilaku dan kekuatan yang dipersepsikan dari faktor-faktor tersebut (Ajzen, 1991b). Kontrol perilaku merupakan fungsi dari probabilitas yang dirasakan bahwa faktor kekuatan (kekuatan keyakinan) dan kekuatan faktor-faktor ini untuk memfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku (Ajzen, 2006).

Faktor Kontrol perilaku seseorang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja suatu tindakan yang dimaksudkan. Faktor eksternal adalah faktor yang menentukan sejauh mana keadaan memfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku. Persepsi kendala internal dan eksternal, kontrol perilaku yang dirasakan mencerminkan keyakinan mengenai akses kesumber daya dan kesempatan yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku. Faktor yang dapat menghambat kinerja perilaku, terdiri dari dua komponen; salah satunya adalah eksternal, yakni kondisi yang memfasilitasi, mencerminkan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk terlibat dalam perilaku, seperti waktu, uang atau sumber daya lainnya (Ajzen, 2005).

Kontrol Perilaku zakat di dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator yakni: ketersediaan amil diadopsi dari penelitian (Huda *et al.*, 2012), selanjutnya empat indikator lainnya dikembangkan sendiri oleh peneliti yakni akuntabilitas amil zakat, Fatwa Majelis Ulama Indonesia, aturan zakat dan sistem zakat on-line. Keempat indikator tersebut dianggap ikut menghambat atau mempermudah para wajib zakat di dalam melaksanakan kewajiban zakatnya.

Beberapa penelitian yang telah menguji variable kontrol perilaku yang dipersepsikan dan dihubungkan dengan niat diantaranya penelitian (Bidin & Idris, 2009); (Huda *et al.*, 2012); (Azman & Bidin, 2013); (Heikal *et al.*, 2014); (Farah *et al.*, 2017), telah membuktikan kontrol perilaku zakat berpengaruh terhadap niat perilaku zakat. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Variabel kontrol perilaku zakat berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku zakat.

Sikap perilaku Zakat terhadap Perilaku Kepatuhan Zakat

Ada hubungan resiprokal antara faktor cognitive, factor lingkungan dan perilaku (Bandura, 1996). Ini berarti bahwa faktor cognitive akan mempengaruhi perilaku. Salah satu komponen dalam penentu sikap adalah faktor kognitif (Ajzen, 2005). Ini berarti bahwa salah satu factor penentu perilaku adalah factor sikap yang dimiliki oleh seorang individu. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Sikap perilaku zakat berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kepatuhan zakat.

Norma Subyektif Zakat terhadap Perilaku Kepatuhan zakat

Cognitif Social theory (CST) pada awalnya disebut social learning theory (Bandura & Barab, 1971). Menurut CST bahwa ada hubungan resiprokal antara faktor kognitif, faktor lingkungan dan perilaku seorang individu (Bandura, 1996). Lebih lanjut (Bandura & Barab, 1971) menjelaskan bahwa ada hubungan kausal lingkungan dan perilaku individu yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Faktor lingkungan seorang individu akan mempengaruhi individu tersebut di dalam melakukan sebuah perilaku (Bandura, 1996). Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Norma Subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Kepatuhan Zakat.

Kontrol Perilaku Zakat terhadap Perilaku Kepatuhan Zakat

Salah satu faktor penentu perilaku adalah Kontrol perilaku yang dipersepsika. Kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah factor yang menghambat atau yang mempermudah sebuah perilaku (Ajzen, 1991b). Ketersediaan amil merupakan faktor penghambat atau mempermudah seorang invidu membayar zakat (Huda *et al.*, 2012). Disamping itu ketersediaan fasilitas menyebabkan seorang individu akan termotivasi membayar zakat. Regulasi dari instansi yang terkait akan ikut mempermudah dalam membayar zakat. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 : Kontrol Perilaku Zakat Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Perilaku Kepatuhan Zakat.

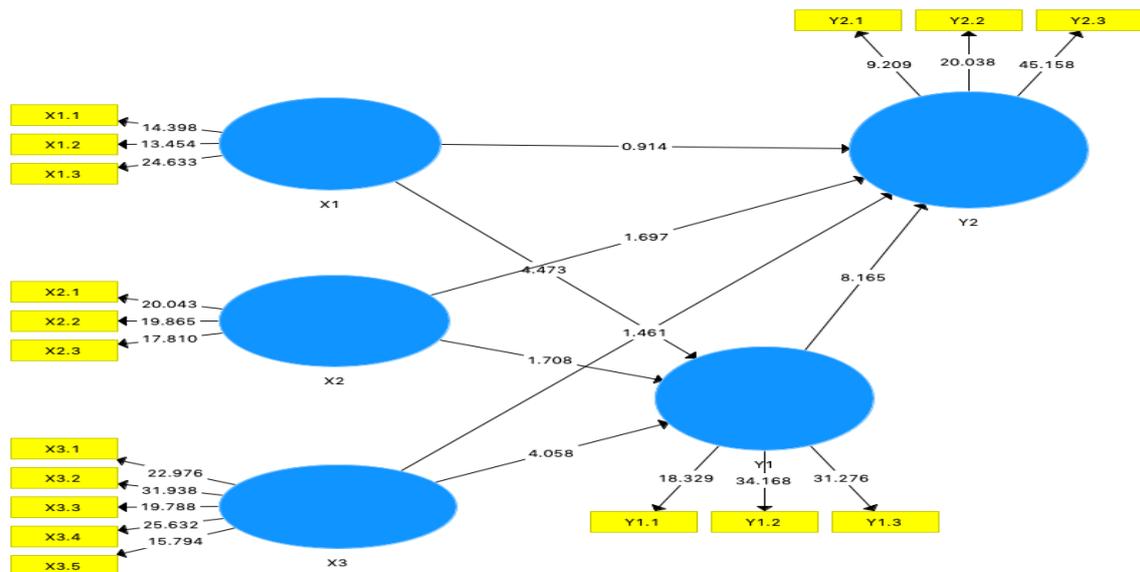
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai *explanatory research*. Paradigma yang melandasi penelitian berbentuk kuantitatif. Teknik analisis statistik menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Penelitian ini dilakukan terhadap para wajib zakat di Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan metode *survey*. Norma Subyektif Zakat (X2); Kontrol Perilaku Zakat (X3). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan struktur equation model (SEM) dengan bantuan alat analisis PLS. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 218 responden sehingga peneliti dapat menggunakan level signifikan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 0,95.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Skema Model *Partial Least Square* (PLS)

Berikut ini adalah sekema model program PLS yang diujikan:



Gambar 4.1 Outer Model

Evaluasi Outer Model Convergen Validity

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,7. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 4.1
Outer Loading

	X1_	X2	X3	Y1	Y2
X1.1	0.800				
X1.2	0.784				
X1.3	0.851				
X2.1		0.788			
X2.2		0.804			
X2.3		0.768			
X3.1			0.761		
X3.2			0.813		
X3.3			0.769		
X3.4			0.807		
X3.5			0.764		
Y1.1				0.775	
Y1.2				0.847	
Y1.3				0.845	
Y2.1					0.663
Y2.2					0.804
Y2.3					0.868

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Namun, terlihat terdapat satu indikator yang memiliki nilai *outer loading* < 0,7. Nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity* (Ghozali. 2014:39).

Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity* yang dilihat dari nilai AVE dengan persyaratan nilai harus > 0,5 (Ghozali. 2014:40).

Tabel 4.2.
Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
X1_	0.660
X2	0.620
X3	0.613
Y1	0.677
Y2	0.614

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai AVE pada tiap variabel menunjukkan nilai $>0,6$. Berdasarkan nilai AVE di atas maka dapat disimpulkan, setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* sesuai yang dipersyaratkan.

Discriminant Validity

Persyaratan *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,6$ (Ghozali. 2014:43). Tabel 4.3 Menunjukkan nilai *composite reliability* dalam penelitian ini:

Tabel 4.3.
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
X1	0.853
X2	0.830
X3	0.888
Y1	0.863
Y2	0.825

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian $>0,8$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite realibility* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*, dan dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,7 (Andreas *et al.*, 2010:27). Adapun nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel:

Tabel 4.4.
Cronbach Alpha

Varibel	Cronbach's Alpha
X1	0.748
X2	0.693
X3	0.843
Y1	0.763
Y2	0.689

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari variabel X1, X3, dan Y1 yaitu >0,7 sedangkan untuk variabel X2 dan Y2 mempunyai nilai *cronbach alpha* <0,7. Namun dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* <0,05. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model*:

Tabel 4.5.
*Hubungan pengaruh langsung
T-Statistics dan P-Values*

No.	Variabel	T Statistics	P Values	Hasil
1.	Y1 -> Y2	8.165	0.000	Diterima
2.	X1 -> Y1	4.473	0.000	Diterima
3.	X2 -> Y1	1.708	0.088	Ditolak
4.	X3 -> Y1	4.058	0.000	Diterima

5.	X1 -> Y2	0.914	0.361	Ditolak
6.	X2 -> Y2	1.697	0.090	Ditolak
7.	X3 -> Y2	1.461	0.145	Ditolak

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, ada tiga hipotesis yang dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai *P-Values* <0,05.

Pembahasan

Implikasi Niat Perilaku Zakat terhadap Perilaku Kepatuhan Zakat

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa niat perilaku zakat berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan zakat. Ini menunjukkan bahwa jika niat perilaku zakat meningkat maka perilaku kepatuhan zakat para muzakki di Sulawesi Selatan akan meningkat juga. Hal ini berarti para wajib zakat di dalam bertindak selalui didahului dengan niat. Penelitian ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW "*innamal 'amalu binniat*" amalan atau tindakan seseorang akan ditentukan oleh niatnya (Rahman, Azira, Radzi, Sahad, & Abdullah, 2012).

Apa yang diniatkan oleh para wajib zakat di provinsi Sulawesi Selatan telah diimplementasikan di dalam setiap perilakunya. Hal ini terlihat dari jawaban para responden di dalam menjawab indikator niat yakni keinginan menghitung zakat secara jujur, niat melaporkan zakat secara jujur dan membayar zakat secara tepat waktu. Niat tersebut menjadi maksud dan tujuan yang akan diimplementasikan di dalam setiap perilaku (Bulutoding *et al.*, 2018). Hal ini terlihat dari respon para wajib zakat di dalam menjawab indikator perilaku yakni menghitung zakat sesuai aturan, melaporkan zakat setiap tahun dan membayar zakat tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep TPB yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penentu perilaku adalah variable niat. Perilaku kepatuhan wajib zakat ditentukan oleh niat para waib zakat di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Alpriyama & Adityawarman, 2017) dan (Bulutoding *et al.*, 2018), yang menjelaskan bahwa perilaku wajib pajak ditentukan oleh niat para wajib pajak. Hal ini berarti bahwa para wajib zakat di Provinsi Sulawesi Selatan dalam menjalankan kewajibannya, selalui di dahului dengan niat.

Implikasi Sikap Perilaku Zakat terhadap Niat Perilaku Zakat

Hasil uji hipotesis membuktikan sikap perilaku zakat menjadi faktor penentu niat perilaku zakat. Ini menunjukkan bahwa jika sikap perilaku zakat meningkat maka niat perilaku zakat akan meningkat juga. Hal ini berarti bahwa

komponen sikap yang diekspresikan oleh para wajib zakat di Provinsi Sulawesi Selatan telah mempengaruhi niatnya di dalam berperilaku zakat. Faktor pengetahuan zakat telah membentuk keyakinan para wajib zakat sehingga menjadi motivasi sebagai niat di dalam berperilaku zakat.

Komponen pembentuk sikap telah membentuk niat para wajib zakat. Hal ini terlihat dalam respon terhadap indikator keyakinan secara logis bahwa zakat dapat membersihkan jiwa dari keserakahan harta, keyakinan bahwa zakat merupakan perintah Allah dan zakat merupakan bentuk empati manusia terhadap sesamanya. Ketiga komponen tersebut di atas mendorong niat untuk mencapai maksud dan tujuan di dalam berperilaku sehingga para wajib zakat akan menghitung zakat secara jujur, niat melaporkan zakat secara jujur dan membayar zakat tepat pada waktunya. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Al-Ghazali bahwa kekuatan ilmu atau pengetahuan yang tidak tergoyahkan oleh kondisi jiwa karena adanya didikan agama yang diyakininya, akan mampu menghasilkan sebuah nilai-nilai akhlak di dalam jiwa (Bulutoding *et al.*, 2018), sehingga memunculkan ekspresi sikap yang akan mempengaruhi niatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep TPB yang menjelaskan bahwa sikap akan mempengaruhi niat sebuah perilaku (Ajzen, 1991b). Penelitian ini pun mendukung penelitian sebelumnya yakni penelitian (Bidin, Idris, & Shamsudin, 2009); (Bidin & Idris, 2009); (Huda *et al.*, 2012); (Azman & Bidin, 2013); (Heikal *et al.*, 2014); (Farah *et al.*, 2017) yang menjelaskan bahwa sikap perilaku zakat berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku kepatuhan zakat.

Implikasi Norma Subyektif terhadap Niat Perilaku Zakat

Hasil uji hipotesis membuktikan norma subyektif bukan faktor penentu dari niat perilaku zakat. Ini menunjukkan bahwa jika norma subyektif meningkat maka niat perilaku zakat akan menurun. Hal ini berarti bahwa di dalam membentuk niat para wajib zakat di Provinsi Sulawesi Selatan tidak dipengaruhi oleh orang tua, teman dan para guru agama atau ustas. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa (1) para wajib zakat di Provinsi Sulawesi Selatan yang diwakili oleh jawaban responden sudah atau lebih tentang mengetahui kewajiban zakatnya sehingga tidak memerlukan lagi penjelasan atau motivasi dari orang-orang yang ada di sekitarnya. (2) orang tua, teman dan para guru agama/ustas kurang mengenalkan atau kurang menjelaskan tentang zakat sehingga para wajib zakat di Provinsi Sulawesi Selatan yang diwakili oleh jawaban responden tidak merasakan motivasi dari orang-orang di sekitarnya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penjelasan Ajzen 1991 bahwa kadang kala ketiga variable pembentuk niat tidak akan secara bersama-sama mempengaruhi niat tetapi ada kalanya satu atau dua variable tidak mempengaruhinya, tergantung dari kondisi responden yang diteliti (Ajzen, 1991b). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Huda *et al.*, 2012); dan penelitian (Putra, 2016) yang menjelaskan bahwa norma subyektif tidak

mempengaruhi niat wajib zakat di dalam berperilaku zakat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Bidin & Idris, 2009); (Bidin, Idris, & Shamsudin, Faridahwati, 2009); (Heikal *et al.*, 2014); (Alpriyamah & Adityawarman, 2017) yang menjelaskan bahwa norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku zakat.

Implikasi Kontrol Perilaku Zakat yang Dipersepsikan terhadap Niat perilaku Zakat.

Hasil uji hipotesis membuktikan kontrol perilaku zakat menjadi faktor penentu dari niat perilaku zakat. Ini dapat dimaknai, jika variabel kontrol perilaku zakat meningkat maka niat perilaku zakat akan meningkat juga. Hal ini berarti bahwa komponen variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan oleh para wajib zakat yang terwakili di dalam jawaban responden di Provinsi Sulawesi Selatan telah mempengaruhi niatnya di dalam berperilaku zakat. Faktor kontrol perilaku yang dipersepsikan menjadi motivasi atau menjadi perhatian besar para wajib zakat di Provinsi Sulawesi selatan.

Variabel kontrol di dalam penelitian ini terdiri dari lima indikator yaitu ketersediaan amil zakat, akuntabilitas amil, Fatwa Majelis Ulama (MUI), aturan-aturan zakat, dan sistem zakat on-line menjadi perhatian besar atau menjadi motivasi besar para wajib zakat di Provinsi Sulawesi Selatan. Kelima indikator tersebut menjadi faktor pendorong sebagai kontrol perilaku yang mempengaruhi niatnya. Jawaban responden dalam penelitian ini mewakili kondisi para wajib zakat di Propinsi Sulawesi Selatan yang menjadikan kelima indikator tersebut di atas sebagai motivasi di dalam membangkitkan niat perilaku kepatuhan zakat. Ini berarti bahwa para wajib zakat di Propinsi Sulawesi Selatan menjadikan kelima indikator di atas sebagai sebuah perhatian utama di dalam berperilaku zakat.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan konsep TPB bahwa salah satu yang mempengaruhi niat adalah variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991b). Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yakni penelitian dari (Bidin & Idris, 2009); (Huda *et al.*, 2012); (Azman & Bidin, 2013); (Heikal *et al.*, 2014) yang menjelaskan bahwa kontrol perilaku zakat yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat perilaku zakat.

Implikasi Sikap Perilaku Zakat terhadap Perilaku Kepatuhan Zakat

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sikap perilaku zakat tidak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan zakat. Ini menunjukkan bahwa jika sikap perilaku zakat meningkat maka perilaku kepatuhan zakat akan menurun. Hal ini berarti bahwa di dalam membentuk perilaku kepatuhan para wajib zakat di Provinsi Sulawesi Selatan tidak dipengaruhi oleh sikap secara langsung. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa para wajib zakat di Propinsi Sulawesi Selatan yang diwakili oleh jawaban responden bahwa (1) di

dalam berperilaku selalu didahului dengan niat, tidak ada perilaku zakat yang tidak didahului dengan niat zakat (2) telah menerapkan konsep islam di dalam berperilaku zakat karena sikap perilaku zakat yang dimilikinya tidak langsung mempengaruhi perilakunya tetapi semuanya didahului dengan niat.

Hasil peneltian ini mendukung konsep Islam Sebagai mana Hadis Nabi Muhammad SAW “*innamal ‘amalu binniat*” amalan selalu ditentukan oleh niatnya (Rahman *et al.*, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan TPB bahwa sikap terhadap perilaku akan mempengaruhi perilaku melalui niat. Penelitian ini pun mendukung penelitian (Bulutoding *et al.*, 2018) di bidang pajak bahwa akhlak perilaku pajak tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku kepatuhan pajak. Hasil Penelitian ini bertentangan dengan CST yang menjelaskan bahwa factor kognitif akan mempengaruhi perilaku secara langsung.

Implikasi Norma Subyektif terhadap Perilaku Kepatuhan Zakat

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan zakat. Ini menunjukkan bahwa jika jika pengaruh orang-orang disekeliling para responden meningkat maka perilaku kepatuhan zakat akan menurun. Hal ini berarti bahwa di dalam membentuk perilaku kepatuhan para wajib zakat di Provinsi Sulawesi Selatan tidak dipengaruhi oleh norma subyektif secara langsung. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa para wajib zakat di Propinsi Sulawesi Selatan yang diwakili oleh jawaban responden bahwa (1) di dalam berperilaku selalu didahului dengan niat, tidak ada perilaku zakat yang tidak didahului dengan niat zakat sekalipun dipengaruhi oleh orang-orang disekelilingnya (2) telah menerapkan konsep islam di dalam berperilaku zakat karena norma subyektif yang ada di sekitar responden tidak langsung mempengaruhi perilakunya tetapi semuanya didahului dengan niat.

Hasil peneltian ini mendukung konsep Islam Sebagai mana Hadis Nabi Muhammad SAW “*innamal ‘amalu binniat*” amalan selalu ditentukan oleh niatnya (Rahman *et al.*, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep TPB yakni sikap akan menjadi faktor penentu perilaku melalui niat. Hasil Penelitian ini bertentangan dengan CST yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan akan mempengaruhi perilaku secara langsung.

Implikasi Kontrol Perilaku Zakat terhadap Perilaku Kepatuhan Zakat

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Kontrol perilaku zakat yang dipersepsikan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku kepatuhan zakat. Ini menunjukkan bahwa jika ketersediaan amil zakat, akuntabilitas amil, fatwa MUI, aturan zakat dan sistem zakat on-line meningkat maka perilaku kepatuhan zakat akan menurun. Hal ini berarti bahwa di dalam membentuk perilaku kepatuhan wajib zakat di Provinsi Sulawesi Selatan tidak dipengaruhi oleh control perilaku yang dipersepsikan secara langsung. Hasil

penelitian ini dapat dimaknai bahwa para wajib zakat di Propinsi Sulawesi Selatan yang diwakili oleh jawaban responden bahwa (1) walaupun ketersediaan amil, akuntabilitas amil, fatwa MUI, aturan zakat dan sistem zakat on-line ditingkatkan maka kelima faktor tersebut tidak akan mempengaruhi perilaku kepatuhan zakat secara langsung. Perilaku selalu didahului dengan niat, tidak ada perilaku zakat yang tidak didahului dengan niat zakat sekalipun faktor tersebut menjadi kriteria para wajib zakat di Provinsi Sulawesi Selatan (2) telah menerapkan konsep islam di dalam berperilaku zakat karena control perilaku zakat yang dimilikinya tidak langsung mempengaruhi perilakunya tetapi semuanya didahului dengan niat.

Hasil penelitian ini mendukung konsep Islam Sebagai mana Hadis Nabi Muhammad SAW "*innamal 'amalu binniat*" amalan selalu ditentukan oleh niatnya (Rahman *et al.*, 2012). Hasil Penelitian ini bertentangan dengan konsep TPB dan CST yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan akan mempengaruhi perilaku secara langsung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini, dilakukan pada sepuluh kabupaten di Sulawesi Selatan adalah tiga hipotesis yang mempunyai hubungan pengaruh secara langsung dan signifikan yaitu H1 : Niat Perilaku Zakat terhadap Perilaku Kepatuhan Zakat, H2 : Sikap perilaku zakat terhadap Niat Perilaku Zakat, H4 : Kontrol perilaku Zakat yang dipersepsikan terhadap Niat Perilaku zakat.

Sedangkan empat hipotesis lainnya yaitu H3 : Norma Subyektif Zakat terhadap Niat Perilaku Zakat, H5 : Sikap Perilaku Zakat terhadap Perilaku Kepatuhan Zakat. H6 : Norma Subyektif terhadap Perilaku Kepatuhan Zakat dan H7 : Kontrol Perilaku Zakat yang dipersepsikan terhadap Perilaku Kepatuhan Zakat diketahui tidak mempunyai hubungan pengaruh secara langsung. Hal ini membuktikan bahwa para wajib zakat di provinsi Sulawesi selatan sudah berperilaku yang mengarah kepada konsep islam. Sebagai mana Hadis Nabi Muhammad SAW, "*innamal 'amalu binniat*" amalan itu di tentukan oleh niatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. In *Action Control*. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Ajzen, I. (1991a). Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Ajzen, I. (1991b). *The Theory of Planned Behavior*. 211, 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour*. New York: Open University Press.
- Ajzen, I. (2006). *Constructing a TpB Questionnaire : Conceptual and Methodological Considerations*. 2002.
- Ajzen, I., Czasch, C., & Flood, M. G. (2009). From intentions to behavior: Implementation intention, commitment, and conscientiousness. *Journal of Applied Social Psychology*. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2009.00485.x>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2001). *The Influence of Attitudes on Behavior*. 173–221.
- Alpriyama, Q. U., & Adityawarman. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan (Compliance Behavior) Pembayaran Zakat Perdagangan (Studi Kasus Pengusaha Muslim Batik di Kota Pekalongan Tahun. 6(23), 1–13.
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*. <https://doi.org/10.1348/014466601164939>
- Azman, F. mastura N., & Bidin, Z. (2013). *Antecedents of Zakat Compliance Intention Behavior On Saving Zakat Compliance Intention Behavior On Saving*. (January 2013).
- Bandura, A. (1996). Social cognitive theory of human development. *International Encyclopedia of Education*.
- Bandura, A., & Barab, P. G. (1971). Conditions governing nonreinforced imitation. *Developmental Psychology*. <https://doi.org/10.1037/h0031499>
- Bidin, Z., & Idris, K. M. (2009). Sikap, norma subjektif dan kawalan gelagat ditanggapi terhadap niat gelagat kepatuhan zakat pendapatan gaji. 16(1), 31–55.

- Bidin, Z., Idris, K. M., & Shamsudin, Faridahwati, M. (2009). *Predicting Compliance Intention on Zakah on Employment Income in Malaysia: An Application of Reasoned Action Theory*. 28.
- Bidin, Z., Idris, K. M., & Shamsudin, F. M. (2009). Predicting compliance intention on zakah on employment income in malaysia: An application of reasoned action theory. *Jurnal Pengurusan*. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2009-28-05>
- Blue, C. L. (1995). The predictive capacity of the theory of reasoned action and the theory of planned behavior in exercise research: An integrated literature review. *Research in Nursing & Health*. <https://doi.org/10.1002/nur.4770180205>
- Bulutoding, L., Asse, A., Habbe, A. H., & Fattah, S. (2018). The influence of akhlaq to tax compliance behavior, and Niyyah as mediating variable of Moslem taxpayers in Malaysia. *Scirj Journal*, VI(I), 1-9. Retrieved from <https://scholar.google.com>
- Farah, J. M. S., Othman, H. Y., & Omar, M. M. (2017). *The Influence of Attitude , Religiosity , and Perception towards Law Enforcement on Intention towards Compliance Behaviour of Income Zakat among KUIN Staff in Kedah , Malaysia*. 1(November), 9-31.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975a). Chapter 2. Theories of Attitude (EVT). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior, An Introduction to Theory and Research*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975b). Chapter 8: Prediction of Behavior. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975c). Strategies of Change: Active Participation. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*.
- Francis, A. J. J., Eccles, M. P. M., Johnston, M., Walker, A., Grimshaw, J., Foy, R., ... Francis, J. (2004). Constructing Questionnaires Based On The Theory Of Planned Behaviour A Manual For Health Services Researchers. In *Direct*. <https://doi.org/0-9540161-5-7>
- Francis, J., Eccles, M. P., Johnston, M., Walker, A., Grimshaw, J., Foy, R., ... Bonetti, D. (2004). Constructing Questionnaire Based on The Theory of Planned Behaviour. In *Newcastle upon Tyne, UK: Centre for Health Services Research, University of Newcastle upon Tyne*.

- Heikal, M., Khaddafi, M., & Falahuddin. (2014). The Intention to Pay Zakat Commercial: An Application of Revised Theory of Planned Behavior. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(9), 727-734.
- Horton, R. L. (1980). Book Reviews : CAUSAL MODELS IN MARKETING by Richard P. Bagozzi (New York: Wiley, 1980. 303 pp., \$14.95). *Journal of the Academy of Marketing Science*. <https://doi.org/10.1177/009207038000800316>
- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2012). The Analysis of Attitudes , Subjective Norms , and Behavioral Control on Muzakki ' s Intention to Pay Zakah. *International Journal of Business and Social Science*, 3(22), 271-279.
- Park, H. S., & Levine, T. R. (1999). The theory of reasoned action and self-construal: Evidence from three cultures. *Communication Monographs*. <https://doi.org/10.1080/03637759909376474>
- Putra, P. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzaki Membayar Zakat : Sebuah Survey pada Masyarakat Kota Bekasi*. 7(1), 99-109.
- Rahman, A., Azira, N., Radzi, M., Sahad, M. N., & Abdullah, S. (2012). *The role of intention (niat) in islam and the right intention in buddhism in developing human resource : a comparative study*. 591-594.
- Sapingi, R. N. A., & Marziana Mohamad. (2011). A Study On Zakah Of Employment Income: factors That Influence Academics Intention To Pay Zakah. *2nd International Conference On Business And Economic Research (2nd Icher 2011) Proceeding A*.
- Sihombing, S. O. (2017). Predicting intention to share news through social media: An empirical analysis in Indonesian youth context. *Business and Economic Horizons*. <https://doi.org/10.15208/beh.2017.32>
- Thamrin Logawali dkk., (2018) Peranan Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa, *Jurnal Laa Maisyir* Vol. 5 No. 1 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/view/5088/4506>
- Triyuwono, I. (2001). Metafora Zakat Dan Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*.